

STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI DI KOTA TASIKMALAYA

Muhammad Dimas Fernandi

NPP. 30.0561

*Asdaf Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: fernandodumas30@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Gatingsih, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of population that continues to increase along with population growth. India is the fourth most populous country after China, India, and the United States. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the enabling and inhibiting factors and government strategies to reduce maternal and child mortality, to be used as a reference in policy implementation for the implementation of optimal public health to realize a prosperous society. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained are Infant Mortality Rate (IMR) and Maternal Mortality Rate (MMR) is one of the most important metrics to assess the health status of a city/district. Therefore, maximum efforts are needed from the government to reduce infant and maternal mortality rates. Indonesia is still very minimal in achieving a healthy Indonesia and is still far from achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). Maternal and child mortality is one of the state's duties, because mothers and children are citizens who must be protected. Mothers are the generation of change and babies are the seeds of the next generation that bring change, sometimes with the interest of improving the quality of life of the community in terms of health. If maternal and child mortality rates are allowed to increase and the Tasikmalaya City Government does not pay special attention, the result will be a decline in social welfare and economic development. **Conclusion:** The program to reduce MMR and IMR in quantity has been fulfilled, meaning that the government's strategy in reducing MMR and IMR has been realized by the Health Office, but there needs to be an evaluation in terms of the quality of services which still has many shortcomings in terms of human resources and external factors.

Keywords: Strategy, Decline, Mother's Death, Infant Death

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tentang kependudukan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. India adalah negara terpadat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pemungkin dan penghambat serta strategi pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan kebijakan agar terselenggaranya kesehatan masyarakat yang optimal untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu metrik yang sangat penting untuk menilai status kesehatan suatu kota/kabupaten. Oleh karena itu, diperlukan upaya maksimal dari pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi dan ibu. Indonesia masih sangat minim dalam tercapainya Indonesia yang sehat dan masih jauh dalam tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs). Kematian ibu dan anak merupakan salah satu tugas negara, karena ibu dan anak adalah warga negara yang harus dilindungi. Ibu adalah generasi pengubah dan bayi adalah benih generasi penerus bangsa yang membawa perubahan, terkadang dengan kepentingan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi kesehatan. Jika angka kematian ibu dan anak dibiarkan meningkat dan Pemerintah Kota Tasikmalaya tidak mendapat perhatian khusus, akibatnya adalah penurunan kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi. **Kesimpulan:** Program penurunan AKI dan AKB secara kuantitas sudah terpenuhi artinya strategi pemerintah dalam penurunan AKI dan AKB sudah banyak direalisasikan oleh Dinas Kesehatan namun perlu adanya evaluasi dari segi kualitas pelayanan yang masih banyak kekurangan dari segi SDM maupun dari faktor eksternal.

Kata kunci: Strategi, Penurunan, Kematian Ibu, Kematian Bayi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kependudukan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. India adalah negara terpadat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia yang memiliki berbagai keragaman suku, budaya dan kondisi sosial. Berbagai keragaman tersebut tentunya menimbulkan berbagai persoalan terutama mengenai kesehatan pada masyarakat. Kesehatan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah karena disebabkan oleh ekonomi maupun keadaan geografi wilayah. Persoalan yang terjadi tersebut tentunya menjadi tugas pemerintah yang berwenang untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pelayanan publik yang maksimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pelayanan Publik Nomor 25 Tahun 2009 Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa pelayanan publik meliputi pendidikan, pengajaran, pekerjaan dan usaha, perumahan, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, kesehatan, jaminan sosial dan energi, perbankan, transportasi, sumber daya alam, pariwisata dan sektor strategis lainnya. UU Kesehatan Masyarakat 36 Tahun 2009 juga menyatakan bahwa hak asasi manusia merupakan hak dasar setiap warga negara dan harus dihormati. Maka dari itu, pemerintah perlu melakukan upaya dalam memberikan pelayanan prima mengenai kesehatan masyarakat agar terciptanya masyarakat yang memiliki tingkat derajat tinggi dalam hal kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi.

Kesehatan di Indonesia digambarkan dengan profil kesehatan yang menggambarkan status kesehatan individu atau kelompok orang (masyarakat) di suatu wilayah tertentu. Salah satu indikator yang menggambarkan profil kesehatan adalah angka kematian yang terdiri dari Angka Kematian Neonatal (NMR), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Bayi (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan Indeks Pembangunan Manusia (Indeks Pembangunan Manusia). IPM). Ini termasuk harapan hidup, status gizi, yang terdiri dari status gizi anak di bawah usia 5 tahun dan status gizi penduduk dewasa, dan tingkat morbiditas, yaitu. H. morbiditas berbagai penyakit pada anak-anak dan orang dewasa di bawah 5 tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu metrik yang sangat penting untuk menilai status kesehatan suatu kota/kabupaten. Oleh karena itu, diperlukan upaya maksimal dari pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi dan ibu. Indonesia masih sangat minim dalam tercapainya Indonesia yang sehat

dan masih jauh dalam tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) karena ibu dan anak sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan Sustainable Development Goals (SDGs). Rendahnya pencapaian tersebut disebabkan karena Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi terjadi di Indonesia (Purnamasari, 2020).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan berdasarkan kepada rasio angka kematian antar ibu dan bayi di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 adalah 36:99 yang artinya terdapat 36 kasus kematian ibu dan 99 kasus kematian bayi. Kasus tersebut menjadi perhatian khusus dari pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya Peraturan Kota Tasikmalaya Nomor 5 Tahun 2018 tentang RPJMD tahun 2017-2022 yang menyatakan indikator kinerja pembangunan daerah dengan maksimal kematian ibu tahun 2021 yaitu 17 orang. Angka kematian ibu dan bayi di Kota Tasikmalaya meningkat khususnya tahun 2021 yang melebihi batas maksimal dalam indikator kinerja pembangunan daerah pada RPJMD Kota Tasikmalaya tahun 2017-2022. Serta bagaimana strategi Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya dalam menekan angka kematian ibu dan bayi di Kota Tasikmalaya.

Kematian ibu dan anak merupakan salah satu tugas negara, karena ibu dan anak adalah warga negara yang harus dilindungi. Ibu adalah generasi pengubah dan bayi adalah benih generasi penerus bangsa yang membawa perubahan, terkadang dengan kepentingan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi kesehatan. Jika angka kematian ibu dan anak dibiarkan meningkat dan Pemerintah Kota Tasikmalaya tidak mendapat perhatian khusus, akibatnya adalah penurunan kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya terkait dengan strategi pemerintah dan angka kematian ibu dan bayi yang dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian dan sekaligus menjadi bahan perbandingan untuk meninjau kebaruan penelitian yang telah penulis lakukan. Penelitian berjudul “Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan Kota Probolinggo Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)” yang dilakukan oleh Quamilla Rohma Soesanto (2021) Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Dinas Kesehatan Kota Probolinggo dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak di Kota Probolinggo berdasarkan indikator target kematian ibu dan anak di Kota Probolinggo, dimana upaya dilakukan berdasarkan program. Rencana Kerja (RENJA) dan Rencana Strategis (RENSTRA), selain pentingnya peran pemerintah kota, berdampak besar terhadap efisiensi pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak di Kota Probolinggo. Penelitian lain dilakukan oleh As, Abdul Mahsyar dan Ihyani Malik (2020) Universitas Muhammadiyah Makassar berjudul “Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak (Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba dan Takalar)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Takalar membatasi tanggung jawab dukun bayi dan melatih dukun bayi dalam kesehatan ibu dan anak. Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Bulukumba mewajibkan SKPD setempat untuk mendampingi bidan dan melarang praktik Duku Beranak. Kajian ketiga dilakukan oleh Chandra Fejriani Hasan (2016) dari Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “Evaluasi Kegiatan Pemantauan Kesehatan Ibu Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Puskesmas Kabupaten Gorontalo”. Hasil evaluasi masukan terdapat 5 pimpinan program KIA yang tingkat pendidikannya tidak merata dan ketersediaan dana untuk pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana masih belum sesuai. Dalam proses ini, kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh

Puskesmas sesuai dengan standar dan dihasilkan laporan. Hasilnya, laporan KIA menetapkan target 90% untuk semua kegiatan pelayanan kesehatan ibu. Karena efeknya, angka kematian ibu melahirkan menurun di semua negara. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian inisiatif surveilans kesehatan ibu melalui poster cukup baik, sedangkan proses, produksi dan dampaknya dinilai baik. Peran tenaga kesehatan di semua program dan sektor akan terus diperkuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, serta peran aktif dan kerja sama mereka akan semakin diperkuat untuk memberikan pelayanan yang optimal. Kajian keempat dilakukan oleh Anugrah, Muhiddin dan Ma'ruf (2020) dari Universitas Muhammadiyah Makassar berjudul “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menyikapi Pernikahan Dini Di Kabupaten Sinjai Selatan Kegubernuran Sinjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah dalam menangani pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dinilai optimal dan kurang optimal jika dilihat dari segi sosialisasi, peraturan dan sanksi. Low, Febri, dan Yanuarin (2018) Kajian Poltekkes Malang kelima berjudul “Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader pada Program Gerakan Penurunan Persentase Kematian Ibu dan Anak (Gemakiba)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi dengan kinerja pengelola program GEMAKIBA. Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti karena terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu penekanan pada kematian ibu. Walaupun variabel penelitian terdahulu dan penelitian sekarang berbeda, namun penelitian ini tetap penting untuk dijadikan acuan dalam penelitian sekarang.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena konteks penelitian sebelumnya berpatok pada evaluasi terhadap kegiatan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Memiliki metode yang sama dengan penelitian Chandra Fejriani Hasan tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Guidance Theory* dari Geoff Mulgan dalam (Syifa et.al, 2022). Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan perlindungan masyarakat yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Tasikmalaya, Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Tasikmalaya

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai angka kematian ibu dan bayi Kota Tasikmalaya. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pemerintah dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 8 orang yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Dokter dan Bidan, Ibu Hamil dan Masyarakat Desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan adalah *Guidance Theory* dari Geoff Mulgan dalam (Syifa et.al, 2022) bahwa kolaborasi pemerintahan merupakan sebuah model pengendalian dimana satu atau lebih lembaga publik secara langsung melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini didukung dengan lima variable yang menjadi pusat perhatian yaitu tujuan, lingkungan, arahan, tindakan, dan pembelajaran. Penulis menghubungkan teoritersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. Tujuan (*Purpose*)

Tujuan pemerintah dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi berdasarkan pemahaman peneliti yakni untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Dalam pendekatan tujuan menurut Geoff Mulgan (dalam Syifa et,al 2022) bawasanya tujuan memiliki 2 (dua) sub dimensi yakni tujuan serta visi dan misi dalam Strategi. Peneliti mewawancarai Kepala Dinas Kesehatan terkait tujuan penyusunan sasaran dan indikator penurunan angka kematian ibu dan bayi. Masalah kesehatan ibu, kesehatan bayi, dan pencegahan penularan penyakit menular masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional bidang kesehatan sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Kesehatan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dalam mencapai penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan prevalensi stunting dan peningkatan indeks pencapaian SPM. Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs, salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN) dan meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Meningkatkan kompetensi dan membuat regulasi menjadi strategi dalam penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi karena setelah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia perlu adanya kebijakan ataupun regulasi untuk merealisasikan aksi untuk tercapainya meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya secara garis besar memiliki tujuan sudah baik dengan melayani masyarakat dengan berpadu pada rencana strategi nasional untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan dengan indikator keberhasilan pembangunan manusia dengan rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH).

3.2. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan menjadi inisiator dalam menciptakan suasana kondusif timbal balik. Menurut pemahaman peneliti lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam hal ini lingkungan berperan dalam mendukung strategi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Strategi penurunan AKI dan AKB memiliki faktor pendukung dan penghambat. Peneliti melakukan wawancara terhadap dr. Dudi Suparman tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pemerintah dalam penurunan AKI dan AKB.

3.3. Arahan (*Directions*)

Arahan ataupun intruksi menurut pemahaman peneliti ialah petunjuk dari atasan/ pimpinan/ seseorang kepada anggotanya untuk melaksanakan sesuatu dan jika tidak melaksanakan akan mendapatkan teguran maupun sanksi. Arahan dalam penurunan AKI dan AKB berbentuk prioritas untuk pelaksanaan AKI dan AKB serta target yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai pemilihan skala prioritas strategi dan target dari pelaksanaan program penurunan AKI dan AKB. Pemilihan prioritas strategi yang dilakukan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi menggunakan Analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats). Dinkes melakukan Analisa terhadap kekuatan program terhadap masyarakat, kekurangan program maupun kesulitan yang dialami masyarakat sehingga masuk ke dalam faktor penghambat. Kesempatan dalam mencari celah bagaimana program bisa terlaksana didalam masyarakat, dan ancaman yang ada ketika program dijalankan maupun ancaman kepada masyarakat. Angka AKI dan AKB di Kota Tasikmalaya direncanakan harus mengalami penurunan yang cukup Progressif dan Pemerintah harus lebih kuat membaca peluang keberhasilan program penurunan AKI dan AKB. Arahan sesuai dengan operasional konsep, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengarah kepada perbaikan permasalahan yang ada dengan program yang sudah disusun rapi dalam Rencana Strategis Dinas Kota Tasikmalaya tahun 2023 – 2026.

3.4. Tindakan (*Actions*)

Peneliti melakukan observasi dan melakukan pemikiran bahwa tindakan memiliki arti yakni melaksanakan sebuah rencana atau aksi dari rencana yang telah disusun untuk mencapai target maupun tujuan. Dalam hal strategi penurunan AKI dan AKB dapat berbentuk pelaksanaan program dan penyusunan rencana strategis. Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan tersebut meliputi: Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas, pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi, pemberian tablet tambah darah, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), konseling, tes laboratorium dan tatalaksana kasus. Selain itu pada masa pandemi covid 19 pelayanan kesehatan bagi ibu hamil ditambah dengan T plus yaitu Treking kasus Covid 19.

3.5. Pembelajaran (*Meaning*)

Analisis mengenai kemungkinan yang terjadi dan mengevaluasi program merupakan strategi terakhir dalam mempelajari penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Angka yang menunjukkan hasil dari program akan di evaluasi dan menganalisis kemungkinan yang terjadi selanjutnya. Observasi peneliti mengenai hasil dari pembelajaran ialah para pegawai Dinas Kesehatan rutin melakukan Focus Group Discussion (FGD) dalam mengawal program penurunan AKI dan AKB. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap output dan outcome program penurunan AKI dan AKB serta cakupan pelayanan dengan menggunakan analisis SWOT dan Fish Bone. Cakupan program secara kuantitas sudah terpenuhi tapi perlu evaluasi Kembali dari segi kualitas pelayanan.

Menurut peneliti, hal tersebut sudah dirasa cukup untuk mengambil pembelajaran dan mengevaluasi terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya karena dengan evaluasi semua data yang menunjang program harus diikuti sertakan dan memperbaiki jika ada kekurangan. Disebutkan bahwa program penurunan AKI dan AKB secara kuantitas sudah terpenuhi artinya strategi pemerintah dalam penurunan AKI dan AKB sudah banyak direalisasikan oleh Dinas Kesehatan namun perlu adanya evaluasi dari segi kualitas pelayanan yang masih banyak kekurangan dari segi SDM maupun dari faktor eksternal.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai strategi pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi dinas Kesehatan kota tasikmalaya memiliki beberapa prinsip, yaitu Pemenuhan SDM dan sarana prasarana, Peningkatan kompetensi, Pembuatan regulasi, Koordinasi lintas sector dan program. Dalam prinsip tersebut pemenuhan kualitas Sumber Daya Manusia dan sarana prasarana menjadi hal prioritas karena SDM ditunjang dengan sarana prasarana menjadi hal pertama yang dapat dinilai langsung kualitas dari strategi. Tujuan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2021 - 2022, peneliti menganalisa bahwa gambaran 2 tahun terakhir usia harapan hidup (UHH) di Kota Tasikmalaya rata rata naik menjadi 73,15 tahun. Angka Kematian Ibu dengan kondisi awal 67 per 100.000 Kelahiran kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 145,18 per 100.000 Kelahiran, dan di tahun 2022 menurun sesuai target menjadi 125,09 per 100.000 Kelahiran. Angka Kematian Bayi pada kondisi awal 4 per 100.000 Kelahiran kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 5,72 per 100.000 kelahiran dan di tahun 2022 menurun menjadi 5,29 per 100.000 Kelahiran. Hal tersebut merupakan suatu pencapaian tujuan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang sudah mulai menurunkan AKI dan AKB di Kota Tasikmalaya dengan berbagai program yang ada. Faktor pendukung penurunan AKI dan AKB berdasarkan internal mencakup landasan legalitas dari strategi itu sendiri, legalitas dalam menjalankan program maupun legalitas dalam mengambil tindakan sesuai prosedur merupakan pendukung utama dalam menurunkan AKI dan AKB. Selain itu, koordinasi antara staff program maupun bidang terkait strategi menjadi penting karena koordinasi merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan dan harus sesuai dengan garis komando. Yang terpenting anggaran menjadi hal penunjang untuk pemenuhan kebutuhan SDM dan Sarpras yang ada dalam meningkatkan pelayanan serta kompetensi.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Keterbatasan masyarakat serta pemerintah dalam hal pembiayaan menjadi faktor penghambat utama dalam penurunan AKI dan AKB karena asupan gizi merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh ibu hamil maupun anak usia dini. Selain itu, keterbatasan koordinasi dalam pembuatan strategi regulasi dan kebijakan menjadi hal lain yang menghambat karena keluhan masyarakat tidak semuanya masuk dalam menjadi dasar pembuatan regulasi. Hal lain yang juga masih menjadi masalah yaitu terdapat bidan yang tidak berdomisili di tempat; kurangnya dukungan lintas sector kurangnya kompetensi bidan, kurangnya koordinasi pihak pendokumentasian dalam pencegahan penularan dari ibu ke anak (PPIA); Kurang kontrol perizinan, SIPB yang berlaku dilapangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya secara garis besar memiliki tujuan melayani masyarakat dengan berpadu pada rencana strategi nasional untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan dengan indikator keberhasilan pembangunan manusia dengan rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Lingkungan dalam strategi menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi berperan dalam memberikan faktor pendukung dan penghambat sehingga lingkungan yang paling berperan dalam hal ini ialah koordinasi dan anggaran serta kebijakan yang masih menjadi penghambat dalam menjalankan program.

Angka AKI dan AKB di Kota Tasikmalaya direncanakan harus mengalami penurunan yang cukup Progressif dan Pemerintah harus lebih kuat membaca peluang keberhasilan program penurunan AKI dan AKB. Tindakan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sudah baik dalam merencanakan dan melaksanakan program untuk menurunkan AKI dan AKB. Program penurunan AKI dan AKB secara kuantitas sudah terpenuhi artinya strategi pemerintah dalam penurunan AKI dan AKB sudah banyak direalisasikan oleh Dinas Kesehatan namun perlu adanya evaluasi dari segi kualitas pelayanan yang masih banyak kekurangan dari segi SDM maupun dari faktor eksternal.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada kurang keterbukaannya informan mengenai data riil kematian ibu dan bayi serta penulis masih memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian terhadap kasus besarnya angka kematian bayi dan anak di Kota Tasikmalaya.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kota Tasikmalaya, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyukseskan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purnamasari, Deti Mega. 2020. BKKBN: Angka Kematian Ibu Dan Bayi *Indonesia Masih Tinggi*. Jakarta. <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/04/11324381/bkkbn-angka-kematian-ibu-dan-bayi-indonesia-masih-tinggi>.
- As, Andriani, Abdul Mahsyar, and Ihyani Malik. 2020. "Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Studi Kasus Di Kabupaten Bulukumba dan Takalar)." *JPPM: Journal of Public Policy and Management* 1: 22–28.
- Anugrah, Dian, Amir Muhiddin, and Adnan Ma'ruf. 2020. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menangani Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai." *Jurnal Unismuh* 1(1): 203–17.
- Soesanto, Q. R. (2021). *Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan Kota Probolinggo Dalam Upaya Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hasan, C. F. (2016). *Evaluasi Kegiatan Pemantauan Kesehatan Ibu Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Puskesmas Se-Kabupaten Gorontalo*. Skripsi, 1(811412006).
- Low, R Maria, Dhika Febri, and Triatmi Andri Yanuarini. 2018. "Hubungan Motivasi Terhadap Kinerja Kader Pada Program Gerakan Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Gemakiba)." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(1): 259–68.